

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen kehidupan yang sangat baik adalah pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar, menumbuhkan, dan mengembangkan potensinya. Pendidikan bertujuan untuk memberi orang pengetahuan dan keterampilan yang sehat secara fisik dan rohani untuk menjadi orang yang baik dan mandiri, bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan negara mereka.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.¹ salah satunya dalam standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI pada keterampilan dan kemampuan membaca meliputi memahami makna dalam intruksi, informasi, teks fungsional dan teks deskriptif, yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, serta lingkungan sekitar. sebuah pembelajaran bahasa indonesia, ada beberapa aspek keterampilan yang terdapat didalamnya yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan juga menulis.

Literasi dapat diartikan secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Dengan menggunakan kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya². Sehingga dalam literasi yang kuat maka pengetahuan banyak untuk didapat. Literasi merujuk dalam kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang menandai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat. Maksud dari literat adalah

¹Rena Fadilah malik,dkk,*Landasan Pendidikan* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 149.

²Ni Nyoman Padmadewi, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik* (Bandung: NILACAKRA, 2018), 1.

lingkungan kelas yang kaya dengan media kebahasaan dan cetakan.³ Untuk itu literasi sangat diterapkan untuk siswa mulai dari sekolah dasar, dengan tujuan mampu memahami materi yang akan dipelajari.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting. Membaca dapat mengakses berbagai informasi dan pesan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif dalam memetik dan memahami dalam suatu makna yang terkandung dalam bahan tertulis.⁵ Untuk itu pembaca akan memperoleh banyak manfaat, yaitu memperluas pengetahuan dan menjadi penggali pesan-pesan tertulis yang terdapat pada suatu bacaan. Membaca dapat menjadikan sebuah keharusan yang perlu dilakukan oleh pribadi yang menanamkan dirinya seorang intelektual.

Kemampuan membaca dapat diartikan bagaimana cara seseorang siswa membaca suatu bacaan. Hal ini akan berhubungan dengan tujuan membaca yaitu membaca untuk studi, membaca untuk kesenangan, dan membaca untuk usaha. Kemampuan membaca untuk study berhubungan dengan bacaan yang akan dibaca. Membaca untuk kesenangan diartikan sebagai bagaimana cara pemahaman siswa dalam membaca. Dan membaca sebagai usaha yang artinya dengan membaca kita dapat mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebuah usaha.

³ Tatat Hartati, Dkk, "Pengaruh Model Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Primary*, 10, No.1, (Februari, 2021): 32.

⁴ Muhaimi Mughni Prayogo, dkk, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tandabaca Press, 2015), 7.

⁵ Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri* (Medan: Unsum Press, 2023), 26.

Tujuan membaca dalam kelas rendah perlu untuk kita kondisikan, karena dalam kelas rendah masih senang untuk bermain dari pada duduk sambil membaca. Untuk itu agar siswa mampu membaca dengan baik perlu pendidik lakukan bermain sambil belajar agar siswa tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Dan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang akan diajarkan. Membaca sering dilakukan setiap hari baik secara sadar ataupun tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi dalam berbagai bentuk. Membaca dijadikan proses yang kompleks.⁶ Dalam hal ini membaca memiliki peran penting dalam menerima informasi dengan baik. Untuk itu tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan sebuah aspek kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa dasar terutama pada kelas rendah. Dengan kegiatan ini siswa memperoleh informasi secara aktif dan kreatif. Disebut kreatif karena dengan membaca, seseorang memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang diresmikan penggunaannya setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Yang artinya kedudukan Bahasa sebagai Bahasa Nasional yang dilambangkan sebagai identifikasi atau jati diri, lambang kebanggaan bangsa dan sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial, budaya serta bahasa yang berbeda dan sebagai alat penghubung antar budaya dan antar daerah.⁷ peran dalam membaca sangatlah penting dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan. Kegiatan membaca sering dilakukan di sekolah, hal tersebut bertujuan untuk

⁶ Ali Mustadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 137.

⁷ Heni Adawiyah, "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *Pedagogi dan Pembelajaran* 3 (2020): 234.

siswa dapat memahami dan mengerti dengan materi pembelajaran. Selain dalam sekolah membaca juga penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat memahami informasi yang dibaca dan juga di dengar.

Kedudukan memiliki membaca menjadikan sebuah dasar kemajuan dan keberhasilan dalam semua materi yang ada disekolah, khususnya dalam sekolah dasar, membaca dapat dijadikan sebuah keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam memahami teks. Selain itu membaca dijadikan salah satu isu pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali dalam siswa sekolah dasar.⁸ Untuk itu membaca dijadikan bahan utama dalam mengetahui dari berbagai pembelajaran yang diajarkan. Peserta didik pada sekolah dasar menjadi awal agar siswa bisa untuk membaca sehingga peserta didik dapat memahami maksud yang akan diajarkan.

Dalam jurnal tentang model pembelajaran CIRC di jelaskan oleh Tarigan menurutnya bahwa dalam membaca pemahaman dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang didapat dalam sebuah membaca yang berhubungan dengan isi bacaan. Dalam sebuah kurikulum bahasa dan sastra dijelaskan bahwa suatu tujuan dalam pengajaran kepada siswa agar dapat mengetahui dan mengerti apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulis, untuk itu siswa perlu ada pembekalan untuk bisa membaca dengan baik.⁹

⁸Vina Anggia Nastite Ariawan, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak," *Al-Aulad*, 1, No.2, (Oktober, 2018): 96.

⁹Na Lian Tjoen, "Model Pembelajaran Kooperatif Integrited Reading and Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kleas II SD," *Didaktik* 08 (2022): 2072.

Dalam hal ini sangatlah penting sekolah yang dapat memegang peran penting dalam menumbuhkan minat baca pada siswa. Untuk itu dengan tekad siswa perlu diajarkan untuk belajar membaca dengan penggunaan pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak dapat diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu yang kurang maksimal dalam sebuah pencapaian tujuan dalam membaca yang ada di sekolah. Jika dalam sekolah tidak berhasil dalam menumbuhkan minat baca pada anak maka banyak hal yang dapat pembelajaran yang minim untuk diminati, seperti dalam melakukan pemberian materi kurang jelas penyampaiannya, penyampaian tujuan kurang jelas, pengaturan alokasi waktu yang kurang tepat, bacaan yang diberikan kurang menarik, guru kurang memahami pengembangan membaca pada siswa secara baik, guru kurang menguasai dalam penyampain pembelajaran kepada siswa.

Aspek keterampilan untuk memahami bacaan ada beberapa macam diantaranya. Dalam keterampilan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: kemam

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan prosedur yang teratur dari pemula hingga akhir dalam melakukan pengorganisasian kegiatan mengajar. Hal ini disebabkan karena cangkupan yang lebih luas dari strategi, metode dan lainnya. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) model yang berfungsi dalam kegiatan membaca siswa yang mampu untuk berfikir kritis dalam memperoleh sebuah pemahaman.

Penggunaan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan sebuah model pembelajaran dalam sebuah kerangka yang dijadikan konseptual dan dapat menentukan secara sistematis dalam mengorganisasikan suatu

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Hal ini dapat difungsikan sebagai sebuah perancangan dalam pembelajaran oleh pengajar yang dapat dirancangan untuk melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran.¹⁰ Model CIRC merupakan model pembelajaran yang terpadu yang dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, yang sesuai dengan bakat dan minat siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa dan meningkatkan motivasi dalam belajar terhadap siswa.¹¹ Dalam hal itu penggunaan model CIRC memiliki kreasi sendiri dalam menciptakan cara belajar yang aktif, kreatif dan juga kritis dalam menentukan suatu bacaan.

Kelebihan model CIRC yaitu, model yang sangat tepat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran, serta memiliki ketelitian dan memahami makna dalam melakukan pekerjaan¹². Maka untuk itu dengan menggunakan model ini peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di sekolah SDN Pademawu Barat 1 dengan guru kelas 2, mengungkapkan bahwa “kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa dapat dilihat berdasarkan kemampuan siswa yang belum mampu mengidentifikasi beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan proses pembelajaran, namun kegiatan literasi membaca dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam suatu pembelajaran yang dilakukan

¹⁰Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13.

¹¹Fitriyani, “Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar,” *JERR*, 2, No. 1, (Juli, 2019): 78.

¹²Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 79.

dalam suatu pembelajaran".¹³ Untuk itu dalam sebuah permasalahan tersebut tingkat literasi siswa yang rendah dalam sebuah pengidentifikasi makna dalam suatu bacaan maka kegiatan literasi perlu ditingkatkan dengan menggunakan kerangka pembelajaran yang cocok dengan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung dari permasalahan tersebut.

Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian bahwasanya salah satu masalah yang terjadi dalam proses belajar pada siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 pada tingkat literasi membaca siswa. sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dalam kemampuan literasi membaca pada siswa. sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dengan melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh peneliti, maka peneliti menfokukan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

¹³ Hozeimah, guru kelas 2 SDN Pademawu Barat 1, *Wawancara langsung* (10 Oktober 2023).

Berdasarkan Rumusan Masalah, proposal penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah anggapan dasar dalam sesuatu yang dapat menjadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa asumsi dalam penelitian ini yaitu: model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan. Dalam hal ini diharapkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 pamekasan mengalami peningkatan setelah menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga atau dugaan sementara karena perlu dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban merupakan kebenaran sementara yang dapat diverifikasi oleh data yang dapat dikumpulkan melalui penelitian.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan

¹⁴Abd. Mukhid, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2021), 60.

¹⁵Indra Prasetia, *Metodologi Pendekatan Teori dan Praktis* (Medan: UMSU PRESS, 2022), 94.

sebuah dugaan peneliti sebelum melakukan penelitian dan masih perlu dibuktikan kebenarannya dimana dugaan masih bersifat sementara.

Berdasarkan pengertian diatas hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti terdapat dua macam yaitu:

H₀: tidak terdapat pengaruh dari model CIRC(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan.

H₁: terdapat pengaruh dari model CIRC(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka dugaan sementara yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah H₁ dapat diterima dan H₀ akan ditolak. Dari penelitian tersebut diharapkan ada perubahan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh mempunyai manfaat/kegunaan baik dalam segi teoritis maupun segi praktis adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat menjadi suatu masukan, tambahan informasi serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bersifat membangun untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam hal pembelajaran.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, temuan dilapangan diharapkan mampu menghasilkan informasi sebagai referensi dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama bagi kalangan mahasiswa.

b. Bagi Guru di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan

Agar dapat memberikan kontribusi kepada guru pengajar bagaimana pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi membaca siswa dalam pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah lanjutan tentang apa yang kurang dan belum terlaksananya dalam suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi bekal kepada peneliti serta dapat memberikan manfaat besar dan pengetahuan yang luas dalam menambah wawasan. Selain itu juga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh dari model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap literasi membaca siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan penelitian yang ada hubungannya dengan pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki jangkauan yang sangat luas. Sehingga tidak mungkin diteliti dan dibahas secara menyeluruh atau keseluruhan. Untuk dapat memperjelas pembahasan dari suatu masalah tersebut dan tidak terjadi kesalahan yang menyimpang karena meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dibatasi ruang lingkup permasalahan penelitiannya. Adapun ruang lingkup yang dibatasi diantaranya:

1. Penelitian ini menfokuskan hanya untuk mengetahui pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap literasi membaca siswa.

2. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen

3. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas 2 SDN Pademawu Barat 1

Yang menjadi objek penelitian yaitu model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap literasi membaca siswa.

4. Tempat penelitian di SDN Pademawu Barat 1, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

5. Waktu penelitian dilakukan pada Tahun Ajaran 2023 semester ganap.

H. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan sebuah model pembelajaran terpadu dengan kemampuan membaca dan menulis yang dapat melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam model ini proses pembelajaran yang

dilakukan secara berkelompok dalam guna mengefektifkan belajar siswa, selain itu model pembelajaran ini difungsikan agar siswa dapat berfikir kritis dalam menemukan ide-ide baru dalam sebuah bacaan.

2. Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan literasi membaca tidak hanya menfokuskan pada membaca dan menulis, tetapi bagaimana pembaca mampu memahami isi teks bacaan. Dalam hal ini literasi membaca merupakan langkah awal dalam memahami konsep ilmu pengetahuan yang menyongkong kehidupan didunia. Literasi membaca juga dapat dijadikan tempat membantu siswa dalam memahami sebuah makna dalam sebuah bacaan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang peneliti temukan untuk dijadikan bahan kajian terdahulu diantaranya:

1. Dalam penelitian Dian Nawawulan,dkk. “pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SDN 07 wojo Kabupaten Dompu.¹⁶ penelitian dian nawawulan dengan penelitian yang akan dilakukan persamaanya terletak pada variabel bebasnya yaitu dalam penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian dian nawawulan variabel terikatnya terdapat pada kemampuan membaca pemahaman, sedangkan variabel terikat dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kemampuan literasi membaca.

¹⁶Dian Anawulan, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik, *Journal of Classroom Action Resarch*, 5,No.1 (2023),251.

2. Dalam penelitian Yamin,dkk. “pengaruh model (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) CIRC terhadap hasil belajar membaca siswa kelas IV SDN Duri Kepa 07.¹⁷ Penelitian yamin, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu dalam penggunaan model (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) CIRC. Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian yamin, dkk variabel terikatnya terdapat pada hasil belajar membaca siswa, sedangkan variabel terikat dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kemampuan literasi membaca.
3. Dalam penelitian Ni L.Pt.Ekayani,dkk. “pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca intensif.¹⁸ Penelitian Ni L Pt. Ekayani,dkk. Dengan penelitian yang akan dilakukan persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu “Model Pembelajaran CIRC, dan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya yaitu,” Terdapat pada kemampuan membaca intensif”. Sedangkan variabel terikat dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kemampuan literasi.
4. Dalam penelitian Vina Anggia Nastitie Ariawan,dkk.”Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak”¹⁹. Penelitian Vina Anggia Nastitie Ariawan dengan penelitian yang akan dilakukan persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian Vina Anggia Nastitie Ariawan variabel terikatnya terdapat pada

¹⁷Yamin, Dkk,Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition*(CIRC), Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa,*Journal Of Elementary School (JOES)*, 5,No.1,(juni,2022),97.

¹⁸Ni L.Pt.Ekayani,dkk, Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Intensif,*Mimbar PGSD Undiksha*, 6,No.2 (2018),121.

¹⁹ Vina Anggia Nastitie Ariawan, Niken Tri Utami, Rahman, Peningkatan Kerampilan MEMBACA Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Mode CIRC Berbantuan Media Cetak, *Journal Of islamic Primary Educatin*, 1,No 2, (2018,95.

Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman siswa, sedangkan variabel terikat dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kemampuan literasi membaca.

5. Dalam penelitian Na Lian Tjoen,dkk.”model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II”²⁰. Penelitian Na Lian Tjoen dengan penelitian yang akan dilakukan persamaanya terletak pada variabel bebasnya yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian Na Lian Tjoen variabel terikatnya terdapat pada meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan variabel terikat dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kemampuan literasi membaca.

²⁰ Na Lian Tjoen, Asep Samsudin, Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* CIRC Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II SD, Didaktik,08, No.02 (2022),2477.